

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor pertanian Indonesia dewasa ini berkembang pesat, karena didukung oleh ketersediaan lahan, agroklimat (iklim yang sesuai) serta ketersediaan pasar. Di Indonesia sektor Hortikultura mempunyai peranan besar serta potensi yang cukup besar dalam pembangunan ekonomi. Apabila sektor Hortikultura dikelola dengan baik maka menjadikan Indonesia sebagai negara yang dapat diperhitungkan, karena memiliki daya saing yang tinggi dan sumber daya yang mampu memenuhi kebutuhan pembangunan. Pemanfaatan buah carica sudah dilakukan secara ekonomi sebagai bahan pembuatan obat penyakit kulit, kosmetik, sirup, jus, manisan dan selai. Budidaya buah carica di Indonesia diawali dengan bangsa Belanda yang tinggal di Dieng, Wonosobo, Jawa Timur pada (Periode Kolonial), karena suhu yang cocok dengan iklim Eropa, mereka mulai menanam tanaman atau buah carica di Dataran Tinggi Dieng. Pemanfaatan buah carica dimulai pada tahun 1980-an. Dimulai, dengan pemberian kursus kepada ibu rumah tangga oleh Dinas Perindustrian tentang cara pengawetan buah-buahan.

Perkembangan sektor usaha kecil dan menengah hingga saat ini jumlahnya telah menggelembung sedemikian besar bahkan hampir menyamai jumlah mereka yang bekerja di sektor formal lainnya (Permadi, 2015). Dibanyak negara miskin dan berkembang, kontribusi yang bisa diberikan oleh pelaku usaha kecil mencapai 30%-60% dari seluruh penduduk perkotaan. Pemanfaatan buah carica menjadi produk olahan masih tergolong rendah. Pemanfaatan buah carica di Dieng hanya sekedar diolah menjadi manisan buah dan sirup. Hal tersebut menyebabkan prospek usaha untuk mengembangkan industri makanan dengan bahan dasar buah carica masih terbuka lebar. Namun, dibutuhkan pengembangan usaha lebih lanjut dalam mengolah buah carica menjadi bermacam-macam produk olahan pangan. Salah satu produk olahan yang dapat dikembangkan yaitu *fruit leather* dengan bahan dasar buah carica. Pengembangan usaha ini dapat menjadi prospek yang besar bagi usahawan yang ingin memulai karirnya, karena sejauh ini belum banyak yang memulai usaha tersebut dalam skala kecil maupun menengah. Kabupaten Banjarnegara adalah daerah yang memiliki peluang besar dalam pengolahan buah carica dikarenakan wilayah ini dekat dengan Kabupaten Dieng yang

merupakan asal buah carica, yang dibuktikan banyaknya varian olahan buah carica. Oleh karena itu, dapat menjadi peluang usaha bagi masyarakat.

Untuk membangun usaha *fruit leather* carica ini, diperlukan strategi pasar agar mudah diterima masyarakat. Perpaduan bahan baku buah carica dengan rumput laut adalah produk *fruit leather* yang dapat dikembangkan. Pemilihan rumput laut sebagai penambahan komponen hidrokoloid selain pektin yang terkandung dalam buah agar tekstur produk olahan *fruit leather* lebih plastis, sehingga lembaran *fruit leather* lebih mudah dibentuk atau digulung. Selain itu, rumput laut memiliki kandungan yang dapat memenuhi gizi harian dan mempunyai berbagai manfaat yang baik bagi kesehatan tubuh.

Kini, pemanfaatan rumput laut dalam berbagai produk olahan makanan dan minuman sudah dilakukan sebagai bahan tambahan produk makanan, minuman, farmasi, kosmetik dan lainnya. Namun, fluktuasi harga yang tidak pasti saat musim panen tiba menyebabkan, perlunya penelitian lebih lanjut. Dalam upaya pengembangan rumput laut sebagai produk tambahan pangan yang mudah diproduksi dengan harga yang stabil.

1.2 Identifikasi Masalah

Proses dan formulasi yang *fruit leather* carica yang digunakan berdasarkan Tugas Akhir Juliansyah (2020). Masalah yang dihadapi dalam menganalisis usaha *fruit leather* carica adalah belum diketahuinya biaya yang diperlukan untuk mendirikan usaha *fruit leather*.

1.3 Kerangka Pikir

Usaha *fruit leather* carica adalah usaha baru yang belum banyak dikembangkan. Jadi, usaha *fruit leather* ini memiliki peluang yang besar dalam pengembangannya. Untuk mengetahui apakah usaha ini dapat dijalankan atau tidak, diperlukan analisis finansial agar dapat diketahui apakah usaha ini dapat memberikan keuntungan atau tidak. Dalam analisis finansial dapat di tentukan biaya tetap dan biaya tidak tetap yang dibutuhkan dalam mendirikan usaha *fruit leather*. Selain analisis finansial, diperlukan tata letak ruang yang efisien agar dapat mempermudah proses kerja dalam produksi *fruit leather* Carica.

1.4 Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk membuat rancangan usaha *fruit leather* carica. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan kelayakan usaha *fruit leather* carica berdasarkan analisis finansial.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat dan usahawan, bahwa usaha *fruit leather* carica layak untuk dijadikan usaha, khususnya untuk skala industri kecil.

1.6 Hipotesis

Usaha *fruit leather* carica di daerah Kabupaten Banjarnegara, berdasarkan analisis finansial layak diimplementasikan.